PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016)

THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND LIQUIDITY OF THE PROFITABILITY

(Case Studies at Food and Beverages Sub Sectors Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2013-2016)

ERNA SITI RACHMINIAR[1], Khairunnisa, S.E.,M.M[2]

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1]Ernasiti.student.telkomuniversity.ac.id.

[2]Khairunnisa@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu. Data diperoleh berdasarkan publikasi Indonesian Stock Exchange (IDX) periode 2013-2016. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan dengan 52 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perputaran modal kerja (WCT) dan rasio likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial rasio perputaran modal kerja dan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
Kata Kunci: perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA).

Abstrack

The purpose of this research is to analyze the effect of rotation from the working capital and liquidity towards profitability in the food and beverage companies were listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2016. Profitability is the ability to generate a profit. In the analysis of the ratio of profit-generating capabilities, can be associated with sales, assets or capital. If the company generates high profitability, then the company will be much sought after by investors to invest.

The population in this study are food and beverage companies of the period 2013-2016. Sample selection technique using a purposive sampling techniques namely the selection of the sample was based on certain characteristics. The data obtained based on the publication of the Indonesian Stock Exchange (IDX) of the period of 2013-2016. The number of samples that meet the criteria as much as 13 companies with 52 data. A method of data analysis in this study is the analysis of panel data regression using eviews software.

Based on the results of the study showed that the ratio of working capital turnover (WCT) and the liquidity ratio (CR) the simultaneous effect on profitability (ROA). Partially working capital turnover ratio and liquidity ratio of positive effect towards profitability.a significant effect on its modest profitability in (roa) .This partial the ratio of the i e after the sunrise working capital and the ratio of the had a positive impact on its modest profitability in liquidity using all its available .
Keywords : Profitability (ROA), Liquidity(CR), Working Capital Turnover (WCT)

I. Pendahuluan

Menurut Fahmi[1]., profitablitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Tabel 1. 3
Daftar Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

No.	Tahun	Total Keseluruhan Laba Bersih Pertahun (Rp)	Rata-rata Keseluruhan Laba Bersih Pertahun (Rp)	Growth
1.	2013	9.157.660.076.801	654.118.576.914	-3%
2.	2014	9.590.533.612.564	685.038.115.183	5%
3.	2015	9.546.943.695.275	681.924.549.663	0%
4.	2016	13.221.829.964.819	944.416.426.059	38%

Sumber: data yang diolah kembali dari idx.co.id[6]

Berdasarkan tabel 1.3 data yang diolah melalui *website* resmi idx.co.id menunjukan pertumbuhan laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2013-2016 umumnya fluktuatif namun pada akhirnya pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan pengolahan data diatas pertumbuhan perusahaan diraih paling tinggi pada tahun 2016, dan pertumbuhan terendah pada tahun 2015. Hal ini menunjukan bahwa sektor ini berpotensi untuk dapat menjadi sektor yang semakin maju untuk kedepannya dan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti[2]., bahwa semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Menurut Sari[3]., likuiditas yang menggambarkan perbandingan nilai aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan makanan dan minuman tergambar positif. Apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas. Likuiditas yang tinggi selalu menguntungkan dan dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi.

Analisis atas modal kerja dan likuiditas sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal dan dikaitkan dengan kondisi keuangan di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tadi, maka penulis mengambil judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016").

II. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

A. Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto[4] perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana moda kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Tingkat perputaran modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan income statement pada suatu saat tertentu, dengan cara berikut[1].

Working Capital Turnover = Penjualan/aktiva lancar [2.2]

B. Likuiditas

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current

ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif (Fahmi, 2014:66).
Adapun rumus current ratio adalah [1]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad [2.2]$$

Keterangan:
Current Assets = Aset lancar
Aset lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.
Current Liabilities = utang lancar

C. Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan[1]. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya[2].
Adapun rumusnya dibawah ini. Adapun Rumusnya adalah[1].:

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Total Assets}} \quad [2.3]$$

Keterangan :
Earning After Tax = Laba Setelah Pajak
Total Assets = Total Aset

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti[2], bahwa semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

2.2.2 Likuiditas dan Profitabilitas

Menurut Sari[3], likuiditas yang menggambarkan perbandingan nilai aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan makanan dan minuman tergambar positif. Apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas. Likuiditas yang tinggi selalu menguntungkan dan dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi.

Berdasarkan rangkaian teori diatas dan penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya dalam bentuk kerangka pemikiran yang tersaji sebagai berikut:

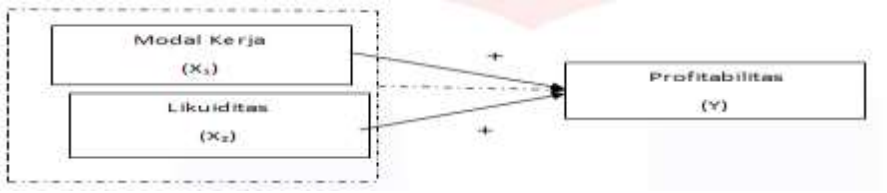

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

⟶ Pengaruh Simultan

⇢ Pengaruh Parsial

I. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	14
2.	Perusahaan anak yang memiliki diversifikasi terkait makanan dan minuman yang induknya sama-sama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	(1)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan audited di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	(0)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian		13

Sumber : sahamok.com diolah oleh penulis[5]

Diversifikasi terkait adalah perusahaan yang memiliki kecocokan dalam activity costnya contohnya perusahaan yang berada dalam satu grup perusahaan anak yaitu makanan bermerk seperti ICBP mengambil bahan olahan dari induk atau dari grup yang sama yaitu INDF. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan induk karena laporan keuangan anak sudah tercermin pada laporan konsolidasi perusahaan induk.

Berdasarkan daftar pengambilan sampel maka jumlah data keseluruhan adalah 52 data yang terdiri dari 13 sampel perusahaan dikali empat tahun (2013-2016).

III. Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas sebagai berikut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Perputaran Modal Kerja	Likuiditas	Profitabilitas
Mean	8,39	2,14	0,10
Maksimum	47,31	7,60	0,66
Minimum	-11,03	0,51	-0,07
Standar Deviasi	11,07	1,52	0,13

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti data tersebut tidak bervariasi. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti data tersebut bervariasi. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti data tersebut tidak bervariasi.

B. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka model data panel yang digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 3 Hasil Random Effect Test

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/22/18 Time: 17:52
Sample: 2013 2016
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.750965	0.074206	10.12007	0.0000
X1	0.203126	0.072636	-2.796470	0.0074
X2	0.303922	0.083388	-3.644656	0.0006
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.331932	0.7001
Idiosyncratic random			0.217248	0.2999
Weighted Statistics				
R-squared	0.436031	Mean dependent var		0.276313
Adjusted R-squared	0.411256	S.D. dependent var		0.225084
S.E. of regression	0.409191	Sum squared resid		2.452235
F-statistic	1.314450	Durbin-Watson stat		1.342340
Prob(F-statistic)	0.001908			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.527125	Mean dependent var		0.888412
Sum squared resid	8.782319	Durbin-Watson stat		0.374814

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil random effect model yang tersaji pada Tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.436031 atau 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan likuiditas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas adalah sebesar 43% sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2) Uji Simultan

Berdasarkan gambar 4.7 diketahui bahwa nilai Probability (F-statistic) sebesar 0.001908, di mana nilai tersebut < 0,05 maka H0 ditolak, yang bermakna variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian hipotesis alternatif satu diterima yang berarti perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3) Uji Parsial

Berdasarkan hasil random effect model yang tersaji pada tabel 3 di atas, dapat diartikan menjadi:

a. Dari hasil estimasi diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0074, karena lebih kecil dari 0,05, maka Ho2 ditolak. Artinya, variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat kepercayaan 95%.
b. Dari hasil estimasi diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0006, karena kecil dari 0,05, maka Ho3 ditolak. Artinya, variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat kepercayaan 95%.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1) Hasil pengujian menggunakan statistik deskriptif, menunjukkan bahwa:

a. Hasil dari uji deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan secara deskriptif masing-masing variabel yang digunakan. Data diperoleh dari hasil pengolahan kembali laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar, secara konsisten listing di BEI tahun 2013-2016 dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan audited di idx.co.id. Berdasarkan perhitungan tabel 4-1 data menunjukkan bahwa mean perputaran modal kerja tahun 2013-2016 sebesar 8,39 dengan range sebesar 58,33 dan standar deviasi yaitu 11,07. Hal ini menunjukan data tersebut tergolong tidak bervariasi. Nilai perputaran modal kerja tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 47,31 diperoleh dari perusahaan PSDN , hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan penjualan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar

1% sejumlah Rp12.552.958.357 lebih besar jika dibandingkan dengan angka penurunan modal kerja sebesar -153% yaitu sejumlah Rp-30.207.386.890. Nilai terendah berada pada tahun 2013 yaitu sebesar -11,03 yaitu diperoleh dari perusahaan MLBI. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan angka penjualan dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 52% sejumlah Rp1.283.843.000.000 lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan angka modal kerja dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar -48% sejumlah Rp108.542.000.000.

b. Likuiditas tahun 2013-2016 memiliki mean sebesar 2,14 dengan range sebesar 7,09 dan standar deviasi yaitu 1,52. Hal ini menunjukan data tersebut tergolong tidak bervariasi. Likuiditas tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,60 diperoleh dari perusahaan DLTA. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan aset lancar dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 16% sejumlah Rp116.777.782.000 lebih besar angkanya apabila dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar sebesar 25% sejumlah Rp39.071.189.000. Nilai terendah likuiditas berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,51 diperoleh dari perusahaan MLBI. Hal ini disebabkan karena angka kenaikan aset lancar pada tahun 2013 hingga 2014 sebesar 50% sejumlah Rp406.899.000.000 lebih kecil apabila dibandingkan dengan angka kenaikan aset lancarnya yaitu sebesar 60% sejumlah Rp953.540.000.000.

c. Profitabilitas tahun 2013-2016 memiliki mean sebesar 0,10 dengan range sebesar 0,73 dan standar deviasi yaitu 0,13. Hal ini menunjukan data tersebut tergolong tidak bervariasi. Profitabilitas tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,66 diperoleh dari perusahaan MLBI. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan EAT dari tahun 2012 ke tahun 2013 lebih besar dari selisih total asetnya. Kenaikan jumlah EAT yang didapat sebesar 51% sejumlah Rp599.891.000.000 sedangkan penurunan total aset sebesar -36% sejumlah Rp646.607.000.000. Nilai terendah berada pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,07 diperoleh dari perusahaan PSDN. Hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah EAT yang dihasilkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 34% sejumlah Rp-14.444.577.245 lebih kecil apabila dibandingkan dengan angka penurunan total aset sebesar -0,000853622 atau 0% sejumlah Rp-529.586.150.

2) Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji - F) yaitu diketahui bahwa nilai Probability (F-statistic) sebesar 0.001908, di mana nilai tersebut < 0,05 maka H0 ditolak, yang bermakna variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian hipotesis alternatif satu diterima yang berarti perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

3) Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukan dari hasil estimasi diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0074, karena lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Artinya, variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat kepercayaan 95%.

4) Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukan dari hasil estimasi diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0006, karena lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Artinya, variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat kepercayaan 95%.

5) Saran

1) Aspek Teoritis

a. Bagi akademisi, diharapkan memberikan tambahan referensi bagi peneliti berkaitan dengan perputaran modal kerja dan likuiditas, sehingga akan memperluas ilmu untuk peneliti selanjutnya dan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya menambah populasi atau menggunakan objek penelitian yang berbeda dan menambah periode tahun pengamatan atau menggunakan rentang waktu yang berbeda. Menambah variabel independen lain yang diprediksi dapat mempengaruhi profitabilitas seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan. Selain itu, dapat menggunakan metode pengukuran lain seperti menggunakan metode ROE untuk menghitung profitabilitas.

2) Aspek Praktis

a. Bagi perusahaan, pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mengendalikan perputaran modal kerja dan likuiditas karena variabel ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Bagi investor, harus memilih perusahaan dengan perputaran modal kerja dan likuiditas yang tinggi agar mendapatkan return yang tinggi juga.
c. Masukan bagi BEI untuk perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI agar lebih memperhatikan variabel perputaran modal kerja dan likuiditas karena kedua variabel ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Fahmi, I. (2014). Dalam *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

[2] Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

[3] Sari, S. W. (Volume 6, Nomor 6, Juni 2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

[4] Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

[5] (2018). Diambil kembali dari www.sahamok.com

[6] (2018). Diambil kembali dari http://www.idx.co.id: http://www.idx.co.id